

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan di telaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang di teliti.

Menurut Sugiyono (2016:53) definisi penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Moh. Nazir (2011:91) mendefinisikan pengertian metode verifikatif sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis, dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:41) objek penelitian adalah sebagai berikut:

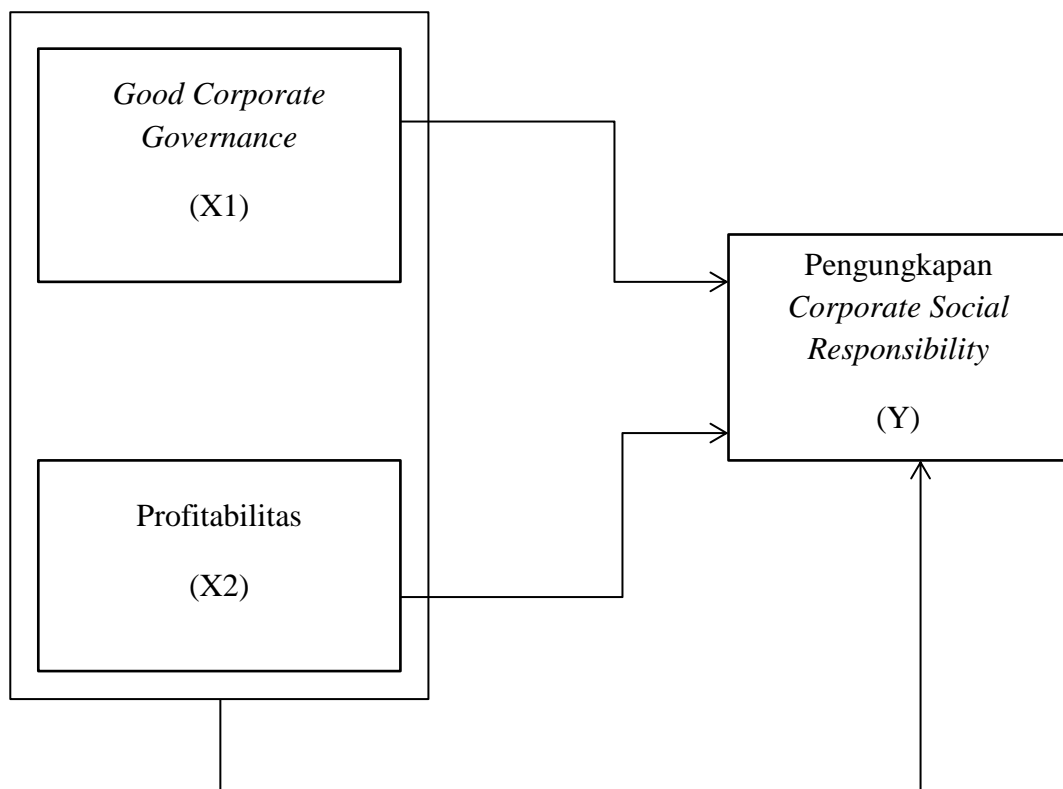
“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan judul yang diteliti adalah mengenai *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016.

3.1.2 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai judul skripsi yang dikemukakan penulis

yaitu “*Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016.”, maka akan menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variable dependen, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel independen/ variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Independen/Variabel bebas adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah *Good Corporate Governance* dan profitabilitas.

a. *Good Corporate Governance* (X1)

Menurut Sutedi (2012:1), *Good Corporate Governance* merupakan :

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.”

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan skor GCG melalui Tahapan dan Nilai Bobot CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dipublikasikan FCGI (*Forum for Corporation Governance in Indonesia*).

b. Profitabilitas (X2)

Menurut Kasmir (2015:196), profitabilitas adalah:

“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*)”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Kasmir (2015:199) yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, penulis menggunakan definisi menurut Sankat, Clement K (2002) dalam Bambang R, Melia Famiola (2014:102), yaitu:

“*Corporate Social Responsibility* dapat dipahami sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.”

Untuk mengukur tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, penulis menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* yang meliputi 79 item.

Adapun rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* menurut Haniffa dan Cooke (2005) adalah sebagai berikut :

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

$CSRI_{ij}$ = *Corporate Social Responsibility* indeks perusahaan j tahun i

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item diungkapkan perusahaan

N_j = Jumlah item perusahaan j, $N_j \leq 79$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Good Corporate Governance (X1)	Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan <i>stakeholders</i> lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Sumber: Sutedi (2012:1)	Empat tahapan penilaian sebagai persyaratan penilaian yang wajib diikuti oleh peserta <i>CGPI</i> , yaitu: “1. <i>Self Assesment</i> (15%) 2. Kelengkapan dokumen (25%) 3. Penyusunan makalah dan presentasi (12%) 4. Observasi (48%)” Sumber: IICG (2012)	Nilai <i>CGPI</i> (<i>Corporate Governance Perception Index</i>) 1. 85-100 = Sangat Terpercaya 2. 70-84 = Terpercaya 3. 55-69 = Cukup Terpercaya Sumber : <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI), 2012	Rasio
Profitabilitas (X2)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (<i>shareholders equity</i>). Sumber: Kasmir (2015:196)	ROA penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Sumber: Made Sudana (2011:22)	$\frac{\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%}{}$ Sumber: Kasmir (2015:199)	Rasio

<p>Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> dapat dipahami sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. Sumber: Sankat, Clement K (2002) dalam Bambang R, Melia Famiola (2014:102)</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility Index (CSRI)</i> dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan oleh <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i> yang meliputi 79 item. Sumber: Haniffa dan Cooke (2005)</p>	$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan: $CSRI_{ij}$ = <i>Corporate Social Responsibility</i> indeks perusahaan j tahun i $\sum X_{ij}$ = Jumlah item diungkapkan perusahaan N_j = Jumlah item perusahaan j, $N_j \leq 79$</p> <p>Sumber: Haniffa dan Cooke (2005)</p>	<p>Rasio</p>
--	--	---	---	--------------

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sujarweni (2015:81), sampel adalah:

“Sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:82) definisi *non probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang berpartisipasi dalam penilaian *Corporate Governance Perception Index* selama periode 2009-2016.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang berturut-turut mengikuti Program Peningkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama periode 2009-2016.

Tabel 3.2

Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	41
Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bukan peserta CGPI	(35)
Perusahaan sektor pertambangan yang berpartisipasi dalam penilaian <i>Corporate Governance Perception Index</i> selama periode 2009-2016	6
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak berturut-turut mengikuti Program Peningkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) selama periode 2009-2016.	(2)
Total perusahaan pertambangan yang akan dijadikan sampel	4

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Pertambangan yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	PTBA	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
3	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
4	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Menurut Sunyoto (2016:21), data sekunder adalah: "...data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan".

Data penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.sahamok.com, www.iicg.org dan *website* masing-masing perusahaan untuk periode 2009-2016,

dan sumber-sumber lain yang penulis peroleh dari beberapa buku, jurnal, makalah dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2016:207).

1. *Good Corporate Governance*

- a. Skor pemeringkatan *Good Corporate Governance*.
- b. Menentukan kriteria *Good Corporate Governance*.
- c. Menentukan nilai tertinggi *Good Corporate Governance*,
- d. Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance*

Interval	Kriteria
85,00-100	Sangat Terpercaya
70,00-84,99	Terpercaya
55,00-69,99	Cukup Terpercaya

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, 2012

2. Profitabilitas

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak atau laba bersih pada perusahaan pertambangan periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva pada perusahaan pertambangan.
- c. Menentukan persentase *return on assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aktiva.
- d. Menentukan kriteria dalam tabel.
- e. Membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	$ROA \leq 0\%$
Rendah	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
Sedang	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
Tinggi	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Sangat Tinggi	$ROA > 1,5\%$

Sumber : Olah Data Penulis

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

- a. Menentukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan periode pengamatan.
- b. Memberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan, menggunakan metode *content analyze* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 79 item.

- c. Menentukan kriteria penilaian *corporate social responsibility*.
- d. Menarik Kesimpulan

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0.00 – 20.00
Rendah	20.01 – 40.00
Sedang	40.01 – 60.00
Tinggi	60.01 – 80.00
Sangat Tinggi	80.01 – 100.00

Sumber : Olah Data Penulis

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji f maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan uji normalitas sebagai berikut:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi,

maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016:90), menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas adalah:

“Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin Watson* (DW) dalam rumusan sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum_t^2 e}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Tabel 3.7
Uji autokorelasi

Nilai DW	Keterangan
Kurang dari 1.08	Ada autokorelasi 1.08 sd1.66 tanpa kesimpulan
1.66 s/d 2.34	Tidak ada autokorelasi
2.34 s/d 2.92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2.92	Ada autokorelasi

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

3.5.3.1 Uji Parsial (t-Test)

Menurut Sugiyono (2010:250), uji t adalah:

“Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan”.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien relasi

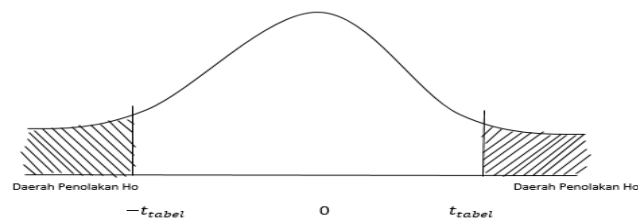
r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya di bandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan sebagai berikut:

(H_0) diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

(H_0) ditolak apabila : $H_a : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} (\beta_1=0)$: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*..

$H_{04} (\beta_1=0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

$H_{a4} (\beta_1 \neq 0)$: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung secara parsial, maka dihitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*).

3.5.3.2 Uji F (pengujian secara simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan.

Menurut Sugiyono (2010:257) rumus pengujiannya adalah:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R² : Koefesien Determinasi

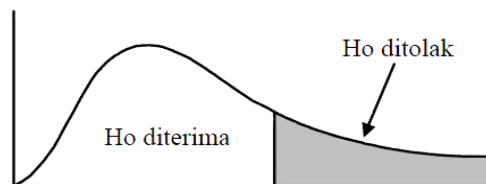
K : jumlah variabel independen

N : jumlah data atau kasus

F : Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$



Gambar 3.3

Daerah Penolakan Hipotesis

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 = 0$: terdapat berpengaruh signifikan

Good Corporate Governance (X_1) dan profitabilitas (X_2) signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016.

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F.

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$: *Good Corporate Governance* dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: *Good Corporate Governance* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak

signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan

3.6 Analisis Regresi dan Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik karena teknik ini sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis kolerasi *Product Moment* dan analisis korelasi berganda.

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Moh. Nazir (2011:463) menjelaskan bahwa:

“Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel yang ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*)”.

Persamaan umum regresi linier menurut Sugiyono (2010:277) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α : konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

β_1 : koefisien regresi berganda antar variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas, X_2 dianggap konstan

β_2 : koefisien regresi berganda antar variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X_1 dianggap konstan

X_1 : *Good Corporate Governance*

X2 : Profitabilitas

ε : faktor- faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat.

3.6.2 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel yang dalam hal ini variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

Menurut Sugiyono (2013:248), penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_i.y} = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$\sum X_i$ = Jumlah data X_i r = koefisien korelasi *Pearson*

$\sum Y$ = Jumlah dari Y x = variabel independen

$\sum X_i Y$ = Jumlah dari $X_i \cdot Y$ y = variabel dependen

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari X_i^2 n = banyak sampel

Dengan mengetahui koefisien korelasi antara masing-masing variabel X dan Y maka dapat ditentukan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3.8
Kategori Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Kriteria
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0,20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013:214)

Sedangkan β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

3.6.3 Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2016:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara x_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara x_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara x_1, x_2 .

Tabel 3.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Simultan

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012:257)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan